

# PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL JANNAH DESA TITIAN MODANG KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Geti Putri Anisa, Helbi Akbar, Alhairi

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email [getiputri24@gmail.com](mailto:getiputri24@gmail.com), [helbiakbar@gmail.com](mailto:helbiakbar@gmail.com),  
[arybensaddez74@gmail.com](mailto:arybensaddez74@gmail.com)

## Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh akhlak masyarakat yang semakin hari semakin merosot, tata krama sudah pupus di mata masyarakat, sopan santun terabaikan antara tua dan muda, besar kecil tidak ada lagi rasa hormat, anak dan orang tua pun sudah kehilangan rasa hormat, hubungan guru dan murid retak dan hubungan antar institusi semakin terpuruk, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, ini semua diakibatkan oleh merosotnya nilai akhlak dan menjauhi akhlak Nabi Saw. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *level explanation* asosiatif kausal, yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan instrument berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *software* SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari aktivitas menghafal Al-Qur'an, pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (sig.)  $0,02 <$  dari probabilitas  $0,05$  sehingga disimpulkan terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

## Abstract:

This research is motivated by people's morals which are getting worse day by day, manners have disappeared in the eyes of society, manners are neglected between young and old, big and small there is no respect anymore, children and parents have lost respect, teacher and student relationship cracks and relations between institutions are getting worse, student brawls occur everywhere, this is all caused by the decline in moral values and away from the morals of the prophet. Based on the background and phenomena above, this study aims to determine whether there is any effect of memorizing the Qur'an on the morals of the students at Tahfidz Daarul Jannah House, Titian Modang Kopah village. Tahfidz Daarul Jannah Titian Modang Kopah village. The data collection technique used is a questionnaires, observations and documentation. Data analysis using SPSS 20 software. The results showed that there was a positive and significant effect of memorizing the Al-Qur'an (sig.)  $0,02$  from a probability of  $0,05$  so that it can be concluded that there is an effect of variable X and Y.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an, Akhlak.*

## Pendahuluan

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya mengingat,

mengulang, serta menjaga lafadz-lafadz Al-Qur'an yang telah dibacanya dimasukkan ke dalam otak serta hatinya diucapkan dengan

lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah Subaih, para pelajar yang mengikuti perkumpulan (khalaqoh) menghafal Al-Qur'an dapat membantu menambah konsentrasi dalam mendapatkan ilmu dan membentuk karakter dan akhlak anak atau pelajar ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup> Kemudian, salah satu dampak positif dari aktivitas menghafal Al-Qur'an ini adalah bahwa aktivitas tersebut dapat mempengaruhi akhlak para santri/santriwati yang menekuninya sehingga mereka memiliki akhlak yang mulia. Hal ini dikarenakan dengan menghafal Al-Qur'an anak banyak mengalami perubahan terhadap akhlaknya, seperti: menjadi disiplin, sabar, bertutur kata baik, hormat pada orang tua dan guru, bertanggung jawab, konsisten, dan serius pada saat menghafal. Perubahan ini terjadi karena anak terbiasa melakukan aktivitas dalam menghafal, seperti: menghafal sendiri-sendiri, mempelajari makna-makna dalam Al-Qur'an, *muraja'ah*. Sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang secara tidak langsung diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah perilaku atau akhlak yang baik.<sup>2</sup>

Menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik, atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.<sup>3</sup> Pada awalnya seorang

anak atau seorang individu tidak memiliki wawasan atau pengetahuan tentang sesuatu, tapi setelah ia memasuki dunia pendidikan ia mempunyai wawasan yang sangat luas yang akan diterapkan kedalam tingkah laku dalam kesehariannya. Begitu pula jika anak atau seseorang mempelajari akhlak yang akan memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan penciptanya.<sup>4</sup> Berdasarkan Wawancara dan Observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 23 April 2021 dengan salah seorang guru, yaitu Ustadz Andri Yulis, S.E. Sy, ditemukan permasalahan terkait dengan akhlak santri/santriwati seperti, ditemukan santri/santriwati yang tidak hormat kepada guru, kurangnya sopan santun saat berbicara kepada guru, santri/santriwati sibuk bercerita saat teman yang lain menyetorkan hafalan tanpa memperdulikan guru yang ada di depan, ditemukan santri/santriwati yang tidak mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas dan santri/santriwati malas beribadah (meninggalkan sholat). Akhlak santri/santriwati masih jauh dari kaidah akhlak islami. Salah satu tindakan yang dilakukan dalam pembenahan akhlak dan moral tersebut yaitu dengan mengikuti aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan harapan dapat memberikan dampak yang besar terhadap penanaman nilai-nilai akhlak terhadap santri/santriwati.

## Metodologi Penelitian

### Pembahasan

#### 1. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

##### a. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.<sup>5</sup> Pada pengertian lain, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya

---

<sup>1</sup> Jamil Abdul Aziz, *Pengaruh Menghafal Al-qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di RA Jainatul Qurra*, Vol. 2 No. 1 Maret 2017, hlm. 3.

<sup>2</sup> Rifa Awaliyah, *Implikasi menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak anak (studi kasus di Madrasah Al-Maaliyah Kecamatan Bayongbong kabupaten garut*", 2019, hlm. 1.

<sup>3</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 1.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 36.

<sup>5</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 15.

untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an baiknya tidak hanya lafadznya saja, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengalaman.<sup>6</sup>

#### **b. Niat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Dalam melakukan aktivitas ibadah apapun, utama yang harus diperhatikan adalah niat titik karena niat menjadi syarat diterimanya amal.<sup>7</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang artinya:

*"Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya dan sesungguhnya masing-masing orang akan mendapatkan sesuai dengan ia niatkan."* (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>8</sup>

Adapun keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:<sup>9</sup>

Penghafal Al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah SWT dan orang-orang pilihan-Nya.

1. Penghafal Al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah SWT dan orang-orang pilihan-Nya
2. Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang spesial-Nya
3. Ahli Qur'an Akan Naik Ke Surga Yang Tertinggi
4. Ahli Quran dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat
5. Penghafal Al-Qur'an bersama pada Malaikat yang Mulia dan Taat
6. Rasulullah Memuliakan Penghafal Al-Qur'an Walaupun Sudah Jadi

---

<sup>6</sup> Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang", Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 2 No. 2, hlm. 2.

<sup>7</sup> Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2013), hlm. 19.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

Mayat

7. Rasulullah memerintahkan kaum muslimin memuliakan penghafal Al-Qur'an

#### **c. Kaidah-Kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:<sup>10</sup>

1. Niat yang ikhlas
2. Meminta izin kepada orang tua atau suami
3. Mempunyai tekad yang besar dan kuat
4. Istiqomah
5. Harus berguru pada yang ahli
6. Mempunyai akhlak terpuji
7. Berdoa agar sukses menghafalkan Al-Qur'an
8. Memaksimalkan usia
9. Dianjurkan menggunakan satu mushaf Al-Qur'an

#### **d. Metode-Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Adapun metode-metode yang digunakan untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:<sup>11</sup>

##### **a. Metode Bi Nazhar**

Metode Bi Nazhar yaitu menghafal dengan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

##### **b. Metode Tahfidz**

Metode Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit yat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nadzar tersebut.

##### **c. Metode Sima'i**

Metode sima'i yaitu menghafal dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

##### **d. Metode Talaqqi**

Metode Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru

---

<sup>10</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2018), hlm. 28.

<sup>11</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hlm. 122.

dihafalkan kepada guru atau instuktur.

**e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an**

Adapun faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung<sup>12</sup>

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya gangguan.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan menghambat proses menghafal.

3) Faktor Kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

5) Faktor Usia

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat

mutlak.

2. Faktor Penghambat

1) Tidak Menguasai Makhrijul Huruf dan Tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makhrijul huruf*, kelancaran membacanya, ataupun *tajwidnya*.

2) Tidak Sabar

Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh.

4) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sama dengan ketika kita tidak menghindari perbuatan yang dilarang, sehingga mengakibatkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa dan hilang.

5) Tidak Banyak Berdoa

Bagi para penghafal Al-Qur'an apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya.

6) Tidak Beriman dan Bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak berimandan bertakwa kepada Allah, maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal *kalamullah* ini akan selalu menghadangnya.

7) Berganti-Ganti Mushaf

Berganti-ganti mushaf dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan men-*takrir* Al-Qur'an,

<sup>12</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat &...*, hlm. 139.

serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.

#### f. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Adapun indikator dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

##### 1. Membaca Sebelum Menghafal

Seseorang yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf (*bin-nadzar*) dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya.

##### 2. Memperdegarkan Hafalan Al-Qur'an Tanpa Melihat Mushaf

Memperdengarkan hafalan atau *tasmi'* yaitu menyimakkan hafalan kepada orang lain namun dilakukan tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

##### 3. Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an sambil melihat mushaf

Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an pada poin ini maksudnya adalah mendengarkan hafalan dari orang yang sedang menghafal Al-Qur'an atau bisa juga dengan cara mendengarkan kaset-kaset/rekaman bacaan para *huffadz* yang dalam hal ini bisa ditirukan pelafalan ayat-ayatnya sambil dengan melihat *mushaf*. Termasuk kepada guru atau teman sesama penghafal.

##### 4. Mengulang Hafalan yang telah Diperoleh

Mengulang hafalan yang baik hendaknya mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru/kiai secara terus menerus dan istiqomah.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *khuluq* (kehidupan), yang berarti budi pekerti,

perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.<sup>14</sup>

### b. Dasar Hukum dan Tujuan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Saw. apa yang menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.<sup>15</sup>

Adapun tujuan pokok akhlak pada dasarnya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradab-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

### c. Macam-Macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak dibagi menjadi dua, antara lain:

#### 1. Akhlak Mahmudah

Secara kebahasaan kata *al-mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. Dengan demikian *mahmudah* lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual.<sup>17</sup>

#### 2. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah kebalikan dari akhlak mahmudah, yaitu tingkah laku tercela atau akhlak jahat, dalam arti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan. Atau akhlak madzmumah diartikan sebagai perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

### d. Ciri-Ciri Akhlak yang Baik

Adapun akhlak yang baik itu adalah sebagai

<sup>14</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 1.

<sup>15</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak...*, hlm. 208.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 211.

<sup>17</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 51.

<sup>13</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hlm. 77-102.



berikut:<sup>18</sup>

1. Sabar

Sabar yaitu suatu kekuatan jiwa yang membuat seseorang tabah menghadapi ujian. Dengan demikian, sabar pada hakikatnya adalah kekuatan batin seseorang yang dengan itu manusia mampu menguasai dan memimpin dirinya secara baik.

2. Amanah (dipercaya)

Secara bahasa amanah berarti titipan seseorang kepada orang lain. Orang memiliki sifat amanah adalah orang yang mempunyai sikap mental yang jujur, lurus hati dan dipercaya, jika ada sesuatu dititipkan kepadanya dia bisa menjaga, baik berupa harta benda, rahasia atau berupa tugas dan kewajiban lainnya.

3. Bersikap benar

Sikap benar adalah adanya kesesuaian antara yang diucapkan dengan yang diperbuat. Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka memang itulah keadaan yang sebenarnya, dan sebaliknya jika ada sesuatu yang ingin diperbuat maka itulah yang ingin diperbuat sesungguhnya.

4. Adil

Adil pada prinsipnya salah satu sifat yang pasti dimiliki manusia dalam rangka menegakkan kebenaran kepada siapapun tanpa kecuali, walaupun akan merugikan diri sendiri. Secara bahasa adil diartikan tidak berat sebelah tidak memihak, atau menyamakan sesuatu dengan yang lainnya.

5. Hemat

Hemat artinya menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, tenaga, menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang juga tidak berlebihan.

6. Kasih sayang

Sifat ini harus dimunculkan dalam setiap pribadi individu, karena pada prinsipnya kasih sayang ini merupakan fitrah yang

diberikan Tuhan kepada manusia. Islam memang menghendaki agar sifat kasih sayang selalu ditumbuh- kembangkan, mulai kasih sayang dalam lingkungan keluarga sampai kasih lingkungan yang luas, bahkan termasuk kepada tumbuhan dan hewan sekalipun.

7. Malu

Malu adalah kondisi objektif kejiwaan manusia yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik. Sikap malu ini meliputi sikap malu kepada Allah, malu kepada diri sendiri karena melanggar aturan-aturan Allah.

8. Rendah hati

Rendah hati adalah sikap mental yang tinggi dan terpuji sebagai cerminan dari akhlak karimah seseorang. Apa yang dimaksud dengan rendah hati di sini adalah perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan dibandingkan orang lain.

9. Pemaaf

Pemaaf merupakan salah satu sikap mental yang suka membebaskan dan membersihkan batin dari kesalahan orang lain dan tidak ingin memberikan sanksi atas kesalahannya. Dalam hal ini seseorang tidak akan merasa dendam, marah di dalam jiwanya.

**e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak manusia, antara lain:<sup>19</sup>

1. Faktor Pembawaan Naluriyah

Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat.

2. Faktor Sifat-Sifat Keturunan (Al Waritoh)

Sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucu).

---

<sup>19</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 71.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 52-57.

**f. Metode-Metode Pembinaan Akhlak**

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif islam, yaitu sebagai berikut: <sup>20</sup>

1. Metode Uswah (teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.
2. Metode Ta'widiah (pembiasaan), secara bahasa pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode Mau'izah (nasehat), yaitu kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.
4. Metode Kisah (cerita), yang mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja.
5. Metode Amtsal (perumpamaan), yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan hadist untuk mewujudkan akhlak mulia.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua variabel atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat, data diambil melalui teknik pengumpulan data kuantitatif, teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an sebagai

variabel X terhadap akhlak santri/santriwati yang merupakan variabel Y.

**Tabel 1: Data Penggunaan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Akhlak santri/santriwati Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	25.124	5.417		4.638	.000
AKTIVITAS MENGHAFA L AL-QUR'AN	.463	.140	.365	3.302	.002

a. Dependent Variable: Akhlak  
 Pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana dimana  $Y = a + Bx$  adalah sebagai berikut:

**a** (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 25,124 dengan deskripsi jika tidak ada Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X) maka nilai konsistensi Akhlak (Y) adalah sebesar 25,124. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0,463. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,124 - 0,204X.$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap Akhlak santri/santriwati (Y).

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 72.

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak santri/santriwati.
- b. Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak santri/santriwati.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,02 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai signifikansi (sig.) 0,02 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau  $0,02 < 0,05$ . Maka ditemukan bahwa ada pengaruh maka terdapat pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak santri/santriwati.

- a. Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , di mana dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar > dari nilai  $t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak.
- b. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil < dari nilai  $t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan data di SPSS ver. 20, di dapatlah nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,302. Adapun nilai  $t_{tabel}$ , dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n - 2 = 73 - 2 = 71$$

Nilai 0,025 dengan df 71, maka pada tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,996.

Karena nilai  $t_{hitung}$  3,302 lebih lebih > dari nilai  $t_{tabel}$  1,996 maka terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak.

Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket dengan dokumentasi yang diolah dengan SPSS versi 20 maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Aktivitas Menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Akhlak) dapat dilihat *output* di R Square yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2: Data Penggunaan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Akhlak santri/santriwati**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.121	4.29474

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Nilai R Square adalah 0,133 maka persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 13,30%.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, di mana nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,302 dan nilai  $t_{tabel}$  1,996 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ .

**Daftar Pustaka**

Aida Imtihana. 2016. *Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 2 No. 2.

Arham Bin Ahmad Yasin. 2013. *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: CV Hilal Media Group.

Hestu Nugroho Warasto. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi. Vol. 2 No. 1: 65-86.



Jamil Abdul Aziz. 2017. *Pengaruh Menghafal Al-qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di RA Jainatul Qurra*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Vol. 2 No. 1.

Kasmuri Selamat and Ihsan Sanusi. 2012. *Akhlak TaSawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rifa Awaliyah. 2019. *"Implikasi menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak anak (studi kasus di Madrasah Al-Maaliyah Kecamatan Bayongbong kabupaten garut"*. [Skripsi]. Bandung. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

RosihonAnwar. 2014. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Wiwi Alawiyah Wahid. 2012. *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.